Harga 1 nommer 15 Ct

NOMMER 7. 15 OCTOBER 1928. TAHOEN KE I.

PERSATOEAN INDONESIA

Soerat chabar setengah boelanan tersedia oentoek menjokong pergerakan Nasional Indonesia.

Drukkerij KENANGA Weltevreden. PENERBIT: H. B. PARTAI NASIONAL INDONESIA.

HARGA LANGGANAN

Boeat Indonesia 1 tahoen	f 3.—
½ tahoen	„ 1.50
Boeat loear Indonesia 1 tahoen	„ 4.50

Pembajaran dikirim lebih doeloe.

REDAKSI:
Ir. SOEKARNO
Mr. SOENARJO
Batavia Pintoe Ketjil 46 — Telf. No. 79 Batavia.

Harga Advertentie:

Satoe baris	f 0.30
Paling sedikit satoe kali moeat	„ 2.—

Berlangganan dapat moerah.
Adm: Mr. SARTONO Pintoe-Ketjil 46-Telf. No. 79 Bt.

LEMBARAN KE 1

HARI BESAR TIONG HOA.

Pada tanggal 10 October bangsa Tiong Hoa diseloeroeh doenia berhari raja. Dikota Jacatra, tentoe dimana-mana begitoe djoega, berkibar-kibarlah bandera nasionalis, sedap dipandang mata. Kita, kaoem nasionalis Indonesia, dengan sepenoeh-penoeh hati mengoetjapkan selamat kepada saudara-saudara kita bangsa Tiong Hoa jang berhari raja itoe. Kita menghargai dan mengerti kebesaran hatinja.

Hari 10 October itoe ialah hari tahoennja revoloesi di Tiong Kok. (1911). Sampai tahoen 1911, di negeri jang tak berhingga besarnja itoe, bersimaharadja lelalah kaoem Mandsjoe. Baharoe tahoen itoelah maka pergerakan kebangsaan mendjadi sangat keras dibawah pimpinan almarhoem Dr. Sun Jat Sen, jang sedjak sebermoela mentjahari kemerdekaan tanah airnja. Pada tahoen 1911 sampailah tjita-tjitanja; dalam tahoen 1911 bermoelalah abad Baroe bagi tanah Tiong Kok. Angin baroe bertioep, membawa demokrasi dan kemerdekaan: Tanah Tiong Kok mendjadi Repoeblik. Tetapi sa'at kema'moeran dan kesenangan beloemlah datang selama-lamanja. Dr. Sun Jat Sen, seorang Pemimpin jang semata-mata bekerdja oleh karena tjinta pada tanah airnja dan sekali-kali tidak mempoenjai ingatan mentjari laba oentoek diri sendiri, ia tidak maoe menerima angkat President. Oleh karena tanah airnja dalam pikirannja telah Merdeka dan semoea soedah selesai, maka Dr. Sun Jat Sen laloe menarik diri, dan diangkatlah Yun Shi Kai mendjadi kepala Repoeblik. Tetapi apakah terdjadi? Yun Shi Kai ini mengangkat dirinja sendiri mendjadi Keizer seperti zaman Mandsjoe koembali. Maka Dr. Sun Jat Sen, jang berpoeloeh-poeloeh tahoen telah mengorbankan keselamatan dirinja oentoek negerinja, melihat jang semoea kerdjanja mendjadi sia-sia belaka, dengan hati jang berani dan tetap, memoelai lagi pada hari toeanja perdjoangan dengan sipenindis bangsanja.

Kita sama tahoe jang sesoedah wafatnja Pachlawan ini, kawan-kawannja meneroeskan perdjoangan- dan pertandingannja dengan partai Oetara. Baharoe sekaranglah maka kekerasan hati itoe mendatangkan boeah. PERSATOEAN TIONG KOK, inilah hasilnja pergerakan Dr. Sun Sen, jang sajang tidak dapat dilihatnja lagi.

Hari 10 October ini ialah djoega hari Persatoean bagi bangsa Tiong Hoa. Selatan dan Oetara telah mendjadi satoe. Kabar kawat mengabarkan pada kita Soesoenan Pemerentahnja. Betoel Pemerentah ini akan mendapat pekerdjaan jang amat berat dan soesah, oleh sebab masih ada lagi „perdjandjian-perdjandjian" berat sebelah dengan bangsa asing, oleh karena masih ada lagi hak-hak exterrioriliteit jang berlakoe. Tetapi meskipoen begitoe kita pertjaja jang Pemerentah baroe ini tjakap mengoeroes segala hal sampai selesai.

Dan berharaplah kita dengan sepenoeh- [illegible] dari waktoe ini akan berdiri setegak-tegaknja, merdeka sebenar-benar dan seloeas-loeasnja, dihormati oleh segenap doenia.

Djenderaal CHIANG KAI SHIK.

Diatas ini ialah gambarnja pahlawan nasionalist Tiong Hoa, Djenderaal CHIANG KAI SHIK jang sekarang telah diangkat mendjadi kepala pemerentah Tiong Kok baroe.

Cliché *Keng Po*

ART. 161 BIS, 153 BIS DAN TER STRAFWETBOEK.

P.P.P.K.I. bagian Bandoeng mengadakan rapat pada 7 October 1928. Di rapat itoe dibitjarakan halangan-halangan jang terdapat dalam oendang-oendang hoekoem terhadap kepada pergerakan ra'jat. Rapat kesoedahannja menjetoedjoei satoe mosi jang dikemoekakan pada ra'jat itoe. Beginilah boenjinja:

„Openbare vergadering sectie P.P.P.K.I. Bandoeng, jang diadakan pada hari Minggoe tanggal 7 October 1928 di Empress- Bioscoop Bandoeng, dikoendjoengi oleh oetoesan-oetoesan perhimpoenan: *B.O.*, H.B. *Pasoendan*, *P.S.I.* Bandoeng, Tjimahi, Garoet dan Madjalaja, H.B. *P.N.I.* dan *P.N.I.* Bandoeng dan Padalarang, H. B. *P. G. B.* dan perkoempoelan *Tirtajasa*, dan lebih koerang 2000 laki-laki perempoean;

Mendengar keterangan-keterangan beberapa artikel-artikel didalam Wetboek van strafrecht jang menghalang-halangi pergerakan kaoem-boeroeh politiek Nasional Indonesia, teroetama artikel-artikel 161 *bis*, 153 *bis* dan 153 *ter*;

Mengingat, bahwa artikel 161 *bis* itoe semata-mata menghalang-halangi „Hak Mogok" (sedang hak ini disemoea negeri jang sopan soedah diakoe sah), dan oleh karenanja melemahkan kaoem boeroeh terhadap kepada perboeatan-perboeatan kaoem madjikan;

Mengingat, bahwa haatzaai -artikel dan artikel 153 *bis* dan *ter* itoe semata-mata djoega merintangi kehidoepan politiek nasional Indonesia, dan sama sekali bertentangan dengan kemaoean zaman;

Memoetoeskan, menjokong keras dan ikoet bergerak sekoeat-koeatnja didalam aksi P.P.P.K.I. mengoesahakan terhapoesnja artikel-artikel itoe tadi, dan mengoemoemkan kepoetoesan ini kepada seloeroeh ra'jat Indonesia."

Patoet benarlah sekarang bahwa pergerakan ra'jat mendengarkan soearanja tentang so'al ini. Artikel-artikel didalam oendang-oendang hoekoem ini merintangi pergerakan ra'jat jang sederhana. Meskipoen artikel-artikel jang terseboet itoe telah banjak kali kita mendengar, sebab telah banjak kali benar diperbintjangkan dalam roeangan soerat chabar, tetapi boleh djadi tidak banjak antara pembatja jang mengetahoei sebetoel-betoelnja apa benar ertinja artikel-artikel itoe boeat penghidoepan politiek kita.

***

Kita lihatlah lebih dahoeloe bagaimana boenjinja artikel 161 *bis*. Tetapi karena artikel itoe dalam satoe kelimat terlaloe pandjang dan tentoe akan koerang djelas pada pembatja, baiklah kita potong-potong soepaja terang. Beginilah:

„Barang siapa jang memperboeat atau jang menambah bahwa beberapa orang lain mengingatkan atau sesoedah menerima perintah jang sah, tidak maoe meneroeskan kerdjanja, dapat dihoekoem dengan hoekoeman pendjara setinggi-tingginja lima tahoen atau denda setinggi-tingginja seriboe roepiah. Perboeatan itoe moestinja diperboeat dengan maksoed akan melanggar kesentosaän oemoem atau dengan maksoed akan meroesakkan hal ekonomie dari pergaoelan hidoep, atau orang itoe moesti disangkanja bahwa perboeatannja akan melanggar kesentosaän oemoem atau akan meroesakkan hal ekonomie dari pergaoelan hidoep. Dan pekerdjaän jang ditinggalkan si-pekerdja ialah pekerdjaän jang didjandjikannja atau jang bersangkoetan dengan perdjandjian madjikan."

Kalau kita perhatikan baik-baik, maka terlihatlah bahwa artikel tidak sangat halus makannja. Djika dikatakan bahwa artikel itoe melarang mogok kepada kaoem boeroeh tentoe djawab si pemboeat oendang-

HARI BESAR TIONGHOA (10 OCTOBER).

Tanggal 10 October bangsa Tionghoa di-segenap doenia berhari raja. Gambar diatas ini menoendjoekkan pertemoean antara pemoeka-pemoeka bangsa Tionghoa di kota Jacatra waktoe merajahkan hari peringatan Confucius, hari bangoennja revolutie Tiong Hoa

bagimana akan dapat mogok, kalau sedahoeloenja tidak ada pemimpin jang mengadakan rapat lebih doeloe dan menjoeroeh mogok?

Dan ini tidak boleh; djadi hakekatnja artikel ini melarang kaoem boeroeh mogok; kalau tidak ada pemimpin, mogok tentoe tidak akan djadi.

Dan bagaimana lebarnja artikel ini!

Sebab apakah artinja „melanggar kesentosaan oemoem", „meroesakkan hal ekonomi pergaoelan hidoep?" Pengertian ini ialah pengertian „elastik", jaitoe pengertian jang dapat diperpandjang atau dipersingkat. Djadi semoea bersangkoet kepada fikiran hakim sendiri-sendiri.

Seorang hakim jang reaksioner tentoe akan memandang segala perboeatan „melanggar kesentosaan oemoem" d.s.b.

Begitoelah bahajanja artikel ini boeat kaoem boeroeh.

Kita sama tahoe, bahwa artikel ini diperboeat dengan tiba-tiba oleh ordonnantie dalam tahoen 1923 (Stbl. 1923-222), ketika orang V.S.T.P. mogok, dibawah pimpinan toean Semaoen jang ditangkap waktoe itoe. Sebenarnja ordonnantie tidak boleh memboeat peratoeran ini, sebab oendang-oendang masoek bagian oendang-oendang, jang haroes diboeat oleh koninklijk-besluit. Ordonnantie itoe ialah satoe ordonnantie-bahaja (noodordonnantie); g.g. tjoema berhak memperboeat begitoe, kalau negeri ada dalam kesoesahan dan tidak ada tempo lagi menanti kepoetoesan dari tanah Belanda. Nood-ordonnantie itoe kemoedian disahkan oleh Firman Radja.

**

Artikel 153 *bis* dan 153 *ter* ditambahkan kedalam oendang-oendang hoekoem tahoen 1926 (Stbl. 26-139 jo. 140).

Artikel-artikel ini seperti djoega artikel 161 *bis* ditambahkan ke bab V dari oendang-oendang hoekoem, jang berkepala „Kedjahatan terhadap kepada keamanan oemoem." Dalam bab ini berapakah peratoeran jang tidak toekar dan ditambah; berapa lama bertambah banjak perboeatan jang dipandang pemerentah sebagai berbahaja oentoek keamanan-oemoem.

Artikel 153 *bis* beginilah boenjinja:

„Barang siapa jang dengan sengadja mengeloearkan pikiran dengan moeloet, dengan toelisan atau dengan gambaran, dimana dipoedjikan atau dibangkitkan perasaan orang akan melanggar keamanan oemoem atau akan meroeboehkan atau melawani pemerintah di tanah Belanda atau di Hindia Belanda, dihoekoem dengan pendjara setinggi-tingginja 6 tahoen atau denda setinggi-tingginja 300 roepiah. Sebagai sengadja dipandang djoega menjindir (zijdelings), voorwaardelijk atau perkataan jang terselimoet (bedekte termen)".

Artikel 153 *ter* hampir sama boenjinja, lainnja disini dihoekoem orang menjiarkan, menambah atau menempelkan soerat-soerat atau gambaran jang terseboet dalam artikel 153 *bis*.

Sekarang djelas oleh pembatja bagaimana halangan artikel-artikel ini terhadap pada gerakan ra'jat. Hampir semoea perboeatan dapat didjatoehkan kebawah artikel itoe, sedangkan orang jang menjindir-njindir poen kena.

Boleh dkatakan artikel-artikel ini tidak lagi masoek oendang-oendang hoekoem, sebab dalam oendang-oendang hoekoem selaloe dihoekoem perboeatan jang tentoe, tetapi artikel 153 *bis* dan *ter* ta ada batasnja. Inilah satoe tjonto bagaimana satoe pemerintah memakaikan oendang-oendang hoekoem sebagai sendjata politiek. Ini tidaklah oedjoedjoedjoednja oendang-oendang hoekoem; prof. Dr. Simons dalam pidatonja ketika dia meletakan djabatannja sebagai goeroe besar dalam ilmoe dikota Utrecht (1927) memberi ingat kepada pemerentah, djanganlah memakaikan oendang-oendang hoekoem dalam politiek. Lebih-lebih katanja, di tanah Indonesia tentoe pemerentah moedah benar memperboeat begitoe.

Hilangnja artikel 153 *bis* dan *ter* itoe tentoe akan membawa oedara dan hawa jang terang. Baroelah pergerakan ra'jat akan mendapat kesempatan sedikit mengeloearkan perasaannja. Kalau tidak, selaloe kritik jang beralasan, akan dipandang sebagai melanggar keamanan oemoem atau hendak meroeboehkan kekoeasaan pemerintah.

Dr. TJIPTO MANGOENKOESOEMO.

Familie Dr. TJIPTO MANGOENKOESOEMO dan beberapa orang teman-teman digambar sebeloem berangkat ke-Banda.
No. 1 Dr. TJIPTO, No. 2 Istri beliau; No. 3 Ir. SOEKARNO; No. 4 Mr. ISKAQ; No. 5 Dr. SAMSI; No. 6 Mr. SARTONO; No. 7 T. SOEGIONO (student T. H. Bandoeng).

PILIHAN TOEAN TJIPTO.

Perkara pengandjoer kita toean Dr. Tjiptomangoenkoesoemo sekarang telah datang poetoesannja. Toean itoe telah soeka menerima pilihan mendjadi lid Volksraad, sehingga kalau tiada apa-apa tentoe pengandjoer ini akan datang ke-Betawi menghadiri rapat Raad jang terseboet. Tetapi roepa-roepanja poetoesan tahadi tiada sekali-kali bergantoeng kepada toean Tjipto, melainkan kepada pemerintah, walaupoen dia kena pilih; menoeroet kabar Anéta toean gouv. generaal telah menjoeroeh gouverneur Ambon mengabarkan kepada toean Tjipto, bahasa pemboeangannja dipoelau Banda tiada beroebah sedikit djoea, sehingga tiada dapat ke-Betawi.

Pemilihan ini memang soedah beberapa kali diperkatakan dimana-mana, lebih-lebih dalam soerat kabar Sana. Soerat chabar *Het Nieuws van den Dag* sampai berbesar hati, dan waktoe telegram *Anéta* disiarkan laloe bersorak, bahasa poetoesan pemerintah itoe tjotjok dengan pembitjaraannja, atau lebih tegas lagi...... dengan pengharapannja.

Demikianlah doedoeknja perkara toean Tjipto dengan pendék. Kita sama tahoe, bahasa disini hoekoem jang ditanggoengnja boekan sekali-kali berasal dari poetoesan hakim, dan mengenai perasaan ke'adilan bangsa Indonesia. Atas beberapa djalan perasaan itoe mendjadi roesak.

Pertama: hak jang diberikan kepada anak Indonesia, soepaja dapat memilih anggota volksraad setidak-tidaknja sedikit sekali, ja hampir tiada sama sekali. Tetapi hak jang lemah dan tiada seberapa ini bertambah ketjil lagi, sehingga boléh mendjadi nol. Tjontohnja perkara toean Tjipto ini, sehingga pemilihannja berhasil .... tiada dapat masoek kegedong jang patoet dimasoekinja. Begini koeatnja koeasa exorbitante rechten, djaoeh lebih koeat dari hak-hak jang lain. Waktoe pengandjoer kita Abdoel Moeis disingkirkan dari Soematera Barat, ada djoega diseboet-seboetkan bahasa apa jang dikatakannja dahoeloe dalam volksraad mendjadi satoe dari sebab-sebab maka ia mesti meninggalkan tanah tempat ia bekerdja.

Kedoea: tjontoh-tjontoh jang baroe berlakoe dalam zaman jang achir ini memberi keinsafan kepada anak Indonesia, bahasa perkara kemerdekaan ialah perkara jang mesti [illegible] dengan korban. Makin roesak perasaan keadilan, makin keras hati memperbaikinja. Lama-lama anak negeri insaf, bahasa beberapa pengandjoernja tiada berhidoep senang didalam lingkoengan bangsanja. Perasaan soeatoe bangsa mesti roesak, kalau orang jang bekerdja bagi tanah air dikeloearkan dari tanah airnja; kalau keadilan tiada dapat diperbaiki, tentoe hal ini lama-lama dipandang anak negeri sebagai kelaliman.

Ketiga: batas antara orang jang memerintah dan jang terperintah lama-lama makin terang. Pengandjoer bangsa jang terperintah mesti tahoe tempatnja. Pembagian *Sini* dan *Sana* sekarang soedah boléh ditoeroet dan didjadikan dasar pergerakan. Toean Tjipto beserta kawannja ialah djago *Sini*, djadi tiada héran kalau orang Sana tiada maoe menghargainja. Makin besar ganggoean jang ditanggoengnja, semakin besar kepertjajaan kepadanja.

Keempat: ditanah Barat adalah soeatoe perasaan baroe, jaitoe perkara asalnja ke'adilan dan hoekoem. Orang dahoeloe mengatakan semoeanja dilahirkan oléh pemerintah, sehingga pemerintalah mendjadi iboe jang menglahirkan. Tetapi sekarang telah beroebah. Tiada pemerintah (staat) lagi, melainkan perasaan hoekoem (keadilan) manoesia sendiri. Perasaan ini memang terasa benar oléh soeatoe bangsa jang tiada berperintah sendiri lebih-lebih lagi, kalau ke'adilan beroepa kelaliman, atau tiada 'adil dipandang matanja.

Dalam pada ini makin lama makin [illegible] dan keberanian mereboet kemerdekaan. Tiap-tiap pengandjoernja ditimpa [illegible] tiap-tiap itoe poela mereka madjoe kemoeka. Perkara kemerdekaan lama-lama mendjadi keperloean seloeroeh bangsa, tiada lagi pekerdjaan seorang-seorang. Dibelakang pengandjoer jang disingkirkan tampak bangsa jang mempertjajaïnja, dan nasib penghidoepannja seolah-olah mendjadi nasib seloeroeh bangsanja poela. Sementara itoe roh dan semangat kemerdékaan bertambah koeat, dikoeatkan oléh perasaan keadilan jang benar dan perasaan ke'adilan jang roesak.

X.

INDONESIA.

KENANG-KENANGAN AKAN ALMARCHOEM MULTATULI.

„Pending emas tatahkan berlian,
„Tiada terbanding éloknja permai;
„Manakah tanah sedemikian?"
Oedjar penjair ichlas dan pandai.

„Adoehai!" kata orang moesafir,
„Betapa senang dan soeka-tjita,
„Anak ribaannja Indonesia!
„Doedoek terpangkoe, iboenda tjinta.

„Hoetan dan rimba endah moelia,
„Masjrik ke Magrib tiada padannja,
„Tanahnja soeboer dan berbahagia,
„Ada'kan soesah kehidoepannja?"

Demi berkata si-laloe-lalang,
Demi memikir si-datang-poelang;
Entah periksa doedoek dan halnja,
Dengki berganti belas dan sajang.

**

Poetera-poetrinja hamba setia,
Setia sadja, nasibnja hidoep,
Ma'loemlah soedah seloeroeh doenia,
Hati terboeka, moeloet terkatoep!

Pepatah bangsa segala tempat,
Kaoem ini lemah terlaloe,
Badan terlantar, tiada sempat,
Oentoek bekerdja, haroes dipaloe.

Sri-Indonesia, inang pengasoeh,
Poetranda-poetri segala warna,
Anak jang soenggoeh, tinggal menoenggoe,
Badannja koeroes, hidoep merana.

Oléh merasa, hendak berkata,
Seroeh segala dengan amarah;
Boekankah kami membawakan harta,
Berikan 'moe ilmoe, kepandaian didada?

Air soesoe dan air madoe,
Oematnja Allah, macloek merdéka,
Itoelah bangkit, perasaanmoe soetji,
Welakin apa, tegoehkan hati,
Hoetanpoen doeri, api naraka.

Terimakan sadja segala hinaan,
Djanganlah poesing, djangan perdoeli,
Baikpoen toean, baikpoen koeli,
Tetapkan hatimoe kebangsaan!

Indonesiër.

DARI HAL HOEKOEM NASIONAL KITA.

(Samboengan P. I. No. 3).

III

Dalam karangan kita jang laloe (lihat Persatoean Indonesia, No. 1 dan No. 3) kita telah lihat bagaimana letaknja soal hoekoem nasianal kita dan dari mana asalnja hoekoem nasional kita itoe. Disini baiklah kita tjeritakan sedikit dari hal pengetahoean orang sekarang tentang hoekoem nasional terseboet. *Apakah hoekoem nasional kita ada dikenal dan dipeladjari orang?* Pertanjaan ini bolehlah dikatakan mengherankan. Pembatja tentoe berpikir: „Bagaimanakah itoe? Hoekoem nasional itoe ada semendjak nenek mojang kita ada; lahirnja hoekoem nasional kita sama dengan pergaoelan hidoep kita, moestahil tidak akan diketahoei orang".

Meskipoen mengherankan, hal ini adalah benar, hoekoem nasional kita beloemlah lama diketahoei orang dan dipeladjari orang, baroelah ilmoe ini dipeladjari orang, dan ini ialah perboeatan seorang goeroe besar di kota Leiden. Siapa jang menjeboet hoekoem adat (adatrecht) menjeboet nama Van Vollenhoven itoe, nama ini tidak dapat ditjeraikan dari pengertian itoe. Dengan ketetapan hati dan pemandangan jang loeas goeroe besar ini melebarkan dan memperdalam ilmoe pengetahoean dalam hal ini. Doea tahoen sesoedah keloear sekolah, beliau ini diangkat dalam tahoen 1901 mendjadi goeroe besar di sekolah tinggi di Leiden, tidak berhentilah beliau mempertahankan dan menafsirkan hal hoekoem adat tanah Indonesia kita ini. Dengan naiknja mendjadi proffessor, terdjadilah ilmoe pengetahoean ini. Sebelom keangkatannja beloemlah ada ilmoe pengetahoean tentang hoekoem adat ini. Oleh karena pengetahoeannja jang lebar dalam sedjarah ilmoe hoekoem dimana-mana, maka mengertilah ia sedalam-dalamnja, apa benar ertinja hoekoem adat bagi tanah Indonesia, dan dapatlah mahagoeroe itoe merasai ketimoeran dalam hoekoem adat kita. Proffessor ini adalah datang ke-negeri kita ini kira-kira 20 tahoen jang berselang dan tinggal tidak berapa lama disini, tetapi pengetahoeannja dalam hal pergaoelan hidoep, kita, dalam perasaan tentang adat-adatnja lebih dalam dan lebih lebar dari siapa jang tinggal berpoeloeh-poeloeh tahoen diam ditanah kita ini. Pendapatan dan pemandangannja dalam hal ini diletakannja (selain karangan-karangan jang dimoeat dalam beberapa madjallah) dalam [illegible]

Dalam tahoen 1909 keloearlah boekoe ketjil jang bernama: „De miskenningen van het adatrecht", jaitoe koempoelan dari pidato-pidato jang diadakannja di sekolah tinggi bagi ambtenaar (Bestuursacademie) di kotta Den Haag. Goeroe besar ini tidak sadja berilmoe dalam, tetapi ia djoega seorang pengarang jang tangkas. Karangannja tertoelis dalam bahasa jang hidoep, karangannja jang berdarah dan bernjawa dan......... sangat tadjam amatlah ditakoeti oleh moesoeh-moesoehnja. Barang siapa jang telah membatja boekoenja jang berkepala: „De Indonesier en zijn grond", (1919, tjetakan kedoea 1925) nistjajalah akan membenarkan perkataan kita ini. Boekoe ini jalah satoe boekoe pertandingan (strijdschrift oentoek melawan pendapatan Pemerentah tentang hak-hak tanah di Indonesia, jang dipertahankan oleh Mr. Nolst Trénité, sekarang goeroe besar di kotta Utrecht, doeloe mendjadi adviseur Pemerentah dalam hal agrarische zaken. Dalam boekoe itoe maka Mr. Nolst Trenité ditelandjangi hidoep-hidoep; dalam boekoe inilah dilawan sekeras-kerasnja „domeinverklaring", jang dinamakannja soeatoe „gewetenstopper" d.sb.; djoega dalam boekoenja jang lain kita membatja lawanan ini, tetapi tidak setadjam dalam boekoe „De Indonesier en zijn grond" itoe. Boleh djadi oleh karena protest jang tadjam ini maka Pemerentah Belanda menarik koembali (1919) rantjangan oendang-oendang tentang hak-hak tanah di Indonesia; dalam rantjangan itoe maksoed Pemerentah hendak mengoekirkan dalam „batoe graniet oendang-oendang", apa jang selama ini hanja terdapat dalam peratoeran jang rendah seperti K.B. Ordonnantie d.s.b. dan jang tidak maoe mensjahkan hak bangsa Indonesia diatas tanahnja.

Boekoe jang kemoedian sekali terbit ialah „De ontdekking van het adatrecht" (1928), dimana goeroe besar ini menoeliskan satoe overzicht tentang keadaan hoekoem adat sekarang, dan menerangkan penoelis-penoelis jang berdjasa pada adatrecht, semendjak .... sampai ke Marsden, Crauwfard, Raffles, sampai kepada masa ini. Adalah sedikit jang dapat kita „tjela" dalam boekoe ini, sebab ada „terloepa" satoe nama jang terbesar dan tertinggi dalam hal ini jaitoe nama......... C. Van Vollenhoven. Goeroe besar ini seorang jang ta' soeka mengemoekakan nama sendiri.

Djadi ilmoe pengetahoean tentang hoekoem nasional kita ialah satoe ilmoe pengetahoean jang sangat moeda. Pembatja djanganlah salah mengerti saja katakan moeda, jaitoe sebagai satoe ilmoe jang diselidiki, dipeladjari dan disiarkan dengan djalan ilmoe pengetahoean (wetenschappelijk). Tentoe sadja disana sini dalam karangan orang dahoeloe-dahoeloe telah menemoei djoega beberapa keterangan-keterangan dan tjerita-tjerita tentang hoekoem nasional kita.

KABAR LOEAR NEGERI

SOESOENAN REGEERINGSRAAD TIONG KOK BAROE.

Menoeroet chabar kawat maka di Tiong Kok telah diberdirikan satoe Regeeringsraad. Jang mendjadi voorzitternja ialah Djendral *Chiang Kai Shek.*

Dalam itoe Regeeringsraad adalah doedoek Toean-Toean:

1. Dr. Wang Chung Hui (oeroesan justitie).
2. Hu Han Min (oeroesan ondang-ondang negeri).
3. Tan Yen Kai (oeroesan bestuur).
4. Tai Chi Tao (oeroesan examinatie).
5. Tsai Yan Pei (oeroesan censuur).

Moga-moga kepada pemimpin-pemimpin Tiong Hoa ini diberi Berkah dan Kekoeatan oleh jang Maha Koewasa oentoek mempertahankan Hak-haknja Tiong Kok Baroe.

KABAR INDONESIA

PERTIMBANGAN TERBOEKA DARI MADJELIS PERTIMBANGAN P. P. P. K. I.

Menimbang, bahwa kenjataan sampai sekarang ini kebanjakan jang dipilih djadi lid-lid regenschapsraad itoe ambtenaar-ambtenaar bestuur Indonesia, hal jang sedemikian itoe oleh soerat-soerat kabar Belanda diambil faidahnja serta poela ditarik ma'nanja, bahwa senja ra'jat Indonesia di Djawa-Timoer sekarang masih soeka pada „mereka ......" ambtenaar-ambtenaar bestuur perhimpoenan politiek jang telah masoek dalam perikatan P. P. P. K. I. toeroet bertjampoer dalam pilihan dan perlawanan soepaja menang dalam pemilihnja serta boeat regentschapsraad-regentschapsraad itoe tiadalah djoega dipadjoekan candidaat-candidaat olehnja.

Menimbang lagi, bahwa perboeatan tidak memberi tahoe lebih doeloe kepada orang-orang jang boekan ambtenaar-bestuur akan didjadikan candidaat-lid itoe raad, ja, malahan kendatipoen dari pihak orang-orang itoe dilahirkan protest dan mereka itoe tidak soeka poela oleh ambtenaar-ambtenaar-bestuur Boemipoetera teroes sadja namanja diseboetkan dalam daftar-daftar candidaat;

Menimbang, bahwa hal ini adalah soeatoe pelanggaran atas pekertinja politiek jang baik, jaitoe perboeatan mendjadikan candidaat, dengan tiada mendapat izin orangnja.

Mempertimbangkan:

Kepada lid-lid perhimpoenan-perhimpoenan jang soedah masoek dalam perikatan P.P.P.K.I. hendaklah djangan menerima keangkatan djadi lid regentschapsraad; inipoen hendaknja djoega mendjadi djawaban terang-njata bagi oempatannja sementara soerat-soerat kabar Belanda adanja.

Madjelis Pertimbangan P. P. P. K. I.

ANWARI — *Secretaris*
SOETOMO — *Voorzitter*

KERAPATAN (CONGRES). PEMOEDA-PEMOEDA INDONESIA DI WELTEVREDEN (27—28 OCTOBER).

(Pemoeda Indonesia, Jong-Java, Jong-Batak, Sekar-Roekoen, P. P. P. I., Jong Sumatra, Jong Islam Bond, Jong Celebes, Pem. kaoem Betawi, d.l.l.

Rapat pertama.

(27 Oct. 1928, malam Minggoe 7.30-11.30 digedong K. Jongelingen-Bond. Waterlooplein).

1. Memboeka kerapatan oleh t. Soegondo.
2. Menerima salam dan menjoekai kerapatan.
3. Dari hal persatoean dan kebangsaan Indonesia oleh. Moeh. JAMIN.

Rapat kedoea.

(28 Oct. 1928, hari Minggoe 8—12 Oost-Java Bioscop, Koningsplein Noord).

Membitjarakan perkara pedidikan oleh
- Mej. *Poernamawoelan.*
- t. *Mangoensarkoro.*
- t. *Djokosarwono.*
- t. *Kjai adjar Dewantoro.*

Rapat ketiga.

(28 Oct. '28 malam Senen 5.30—7.30 digedong Indonesisch Clubhuis Kramat 106).

1. Arak-arakan Pandoe (Padvinderij).
2. Dari hal pergerakan Pandoe oleh t. Ramelan.
3. Pergerakan pem. Indonesia dan pergerakan pemoeda ditanah loearan oleh t. Mr. Soenarjo.
4. Mengambil poetoesan.
5. Menoetoep kerapatan.

DATANGLAH KE- CONGRES INI DJANGAN LOEPA!

Pengoeroes.

COMITE PENOELOENG STUDENTEN INDONESIA.

Dari Comité terseboet kita dapat wartakan dari wang jang diterimanja jaitoe dari:

(Lijst No. 99)	f	17.45
Lijst No. 105 (Btv.)	„	24.25
Dari t.t.:		
Soewirjo	„	2.—
Indonesiër, Nngandjoek	„	3.10
Koesmoejono, Pontianak	„	10.—
P. Tuera	„	0.50
Arifin, Ch.	„	1.—
Pr. Hadidjojo, Djokja	„	1.—
Saadi	„	0.50
	f	59.80
Pendapatan jang telah diwartakan	f	3225.93
djoembl.	f	3285.73
kloewaran	„	3032.07
saldo	f	253.66

Kepada t.t. penderma Comitè mengatoerkan banjak terima kasih. Wang derma harap dikirim pada Sec.-penningmeester Mr. Sar-...

na kedapatan wakil-wakil dari beberapa perhimpoenan-perhimpoenan Indonesia di kotta Bandoeng dan daerahnja. Dalam kerapatan kelihatanlah banjak poeteri-poeteri Indonesia.

Wakil pers lengkap, sebagai *Sin Po, Keng Po, Darmokondo, Fadjar Asia, Persatoean Indonesia.*

Jang dibitjarakan jalah tentang maksoed toedjoean dan azas-azasnja P. P. P. K. I dan tentang artikel 153*bis*, 153*ter* dan 161 *bis* dari wetboek vanstrafrecht. Sebagai pembitjara jalah Toean-Toean Bakri Soeraatmadja, jang memimpin itoe kerapatan, Gatot Soetadipradja dan Mr. Iskaq.

Diantara lain-lain debatters terdapatlah Toean-Toean Riboet, Ahen, Hadji Basri, Soedjono, Ir. Soekarno, Inoe Poerbatasari, Ranoedidjaja (P. G. B.). Kepada kerapatan diberitaoekan bahwa Madjelis Pertimbangan dari P. P. P. K. I. sectie adalah terdiri dari Toean-Toean Bakri Soeraatmadja (Pasoendan) dan Mariadi (P. S. I.).

Kemoedian kerapatan mengambil satoe resoloesi berhoeboeng dengan adanja artikel 153bis, 153ter dan 161bis W. v. Strafrecht, artikel-artikel mana dipandang amat membahajai keamanan kehidoepan politiek dan keamanan pergerakan kaoem-kaoem boeroeh di Indonesia. Itoe resoloesi pembatja bisa batja dalam lain roewangan dari *Persatoean-Indonesia* ini hari.

Pada kira poekoel 1.30 siang maka kerapatan ditoetoep dengan selamat.

P. P. P. K. I. SECTIE JACATRA.

Pada tg. 10-11 October P. P. P. K. I. sectie Jacatra telah mengadakan satoe Madjelis Pertimbangan, jang terdiri dari Toean-Toean Mr. Sartono (P. N. I.) voorzitter Abdulrachman (B.O.) secretaris-penningmeester, H. O. S. Tjokroaminoto (P. S. I.) commissaris dan sebagai pengganti commissaris Toean Kartosoewirjo.

COMITE PENDIRIAN GEDONG PERMOEFAKATAN NASIONAL INDONESIA.

Comité terseboet, jang terdiri dari Toean-Toean Moh. H. Thamrin, voorzitter; Mr. Sartono, secretaris-penningmeester dan Koesoemah Soebrata, commissaris tidak lama lagi akan mengadakan gecombineerde bestuur vergadering dari segala perkoempoelan-perkoempoelan Indonesia di kotta Jacatra sini, baik jang bersifat politiek maoepoen jang tidak, sebagai perkoempoelan sport, seni (kunst) d.l.l.

Adapoen maksoed kerapatan itoe jalah oentoek membitjarakan hal pendirian clubgebouw di kotta Jacatra, gedong mana apabila soedah berdiri teroetama akan tersedia oentoek perkoempoelan-perkoempoelan Indonesia jang akan mengadakan kerapatan atau pesta-pesta.

Dari beberapa perhimpoenan-perhimpoenan dan pemoeka-pemoeka Indonesia Comité terseboet telah dapat persanggoepan sokongan oeang, sehingga boleh diharap jang tidak lama lagi kotta Jacatra akan mempoenja satoe gedong permoefakatan nasional jang besar.

P. P. P. K. I. SECTIE TJIANDJOER.

Pada hari Ahad tg. 14 October atas oesahanja Pasoendan dan P. S. I. tjabang Tjiandjoer di itoe kotta telah diberdirikan badan P. P. P. K. I. sectie sana; dalam madjelis pertimbangan dari itoe sectie adalah doedoek voorzitter dan secretaris dari Pasoendan P. S. I.

PROPAGANDA VERGADERING P.N.I. DI SEMARANG.

Propaganda-vergadering P. N. I. jang diadakan di kota Semarang pada tg. 14 October, dikoendjoengi oleh 3000 orang lebih dan jang dipimpin oleh Mr. Soejoedi, terpaksa diboebarkan sebagai protest atas perboeatan politie jang soedah menjetop pembitjaraannja propagandist kita Ir. Soekarno, waktoe beliau membatjakan keterangan azas-azas P. N. I.

Verslag jang lengkap dari ini vergadering-openbaar akan kita moeatkan dalam P. I. No. 8.

Mengingat besarnja perhatian dari pehak pendoedoek Semarang waktoe vergadering itoe, maka perloelah sekali apabila disana selekas-lekasnja diadakan propaganda vergadering lagi. Kota Semarang, jang doeloe termashoer *merahnja, tidak* boleh ketinggalan dalam perdjoangan politiek dan bendera nasional *merah poetih kepala banteng* haroes lekas dikibarkan!

PEMBERIAN TAOE.

Pada boelan December jang akan datang moelai tanggal 22 sampai 24 di Mataram akan diadakan Congres perempoean oentoek kaoem perempoean di Indonesia oléh perkoempoelan-perkoempoelan perempoean di Mataram ja'ni:

Wanito Oetomo, Wanito Katholiek, Ngaisiijah, Wanito Moeljo, P.S.I. Wanodijo dan bahagian perempoean J. J., J. I. B. dan P. I. Maka Congres itoe diberi nama „Congres Perempoean Indonesia".

Pengoeroes.

1. Saudara R. A. Soekonto (W. Oe) voorzitster.
2. Saudara St. Moendjiijah (Ngaisijah) vice-voorzitster.
3. Saudara St. Soekaptinah (J. I. B.) secretaresse I.
4. Saudara Soenarjati secretaresse II.
5. Saudara R. A. Hardjodiningrat (W. K.) penningm.
6. Soejatien (P. I.) penningm. II.
7. Saudara Moersandi (W. K.) H. Comm.
8. Saudara Nji Adjar Dewantoro (T. S.) lid.
9. Saudara Moeridan (P. S. I. W.) lid.
10. Saudara Drijowongso (P. S. I. W.) lid.
11. Saudara Oemi Salamah (W. M.) lid.
12. Saudara Djohanah (W. M.) lid.
13. Saudara Badiah (J. J.) lid.
14. SaudaraSt. Hajinah (Ng) lid.
15. Saudara Ismoediati (W. Oe) lid.

Azas-azas.

1. Soepaja adalah pertaliannja antara saudara-saudara perempoean di Indonesia.
2. Boléhlah kita dapat bersama-sama membitjarakan keboetoehan, [illegible] dan kemadjoean kita bagi [illegible] bangsa perempoean Indonesia.

Atas nama pengoeroes saja mengharap apalah kiranja segala perkoempoelan-perkoempoelan perempoean di Indonesia dapat menghadir pertemoean besar jang akan datang, teroetama lagi mengirimkan oetoesan ke Mataram, soepaja pembitjaraän hal-hal itoe lebih moedah serta boléhlah koewat dan kekal persaudaraän. kita.

Saudara-saudara disinilah papan timboelnja perasaän kita bersatoe. Ingatlah, doenia kita djoega doenia kamoe, oléh karena doenia perempoean hanja satoelah. Siapakah jang wadjib memperbaiki itoe? Kita sendiri, saudara. Marilah, moelai pada waktoe ini, kita mentjoba bersama-sama bekerdja akan mentjapai tjita-tjita kita itoe. Begitoelah saja harap dengan sebesar-besarnja pengharapan, soepaja saudara-saudara soekalah kiranja mengoendjoengi Congres itoe.

Maka saudara siapakah atau perkoempoelan-perkoempoelan perempoean jang soedah atau tidak menerima soerat kita, karena kita ta' taoe, djika akan memberi nasehat dan voorstel, serta bertanja hal apakah jang dibitjarakan dalam Congres itoe, boléh dikirimkan kepada alamat dibawah ini:

St. Soekaptinah.
Taman-Siswo
di
Mataram.

Pengoeroes.

CHABAR ADMINISTRATIE:

Agentschappen P. I.:

Soerabaja: Ir. ANWARI; Kemoeningweg No. 9.
Djokja: Mr. SOEJOEDI; Toegoe:
Bandoeng: Mr. ISKAQ; Regentsweg 8.

PERSEDIAAN
SEPATOE MODEL BAROE

jang sempoerna koeat, netjis dan énak dipake sepatoe djait.

warna koening, hitam koelit kalf sepasang

f 7.50

Besarnja No. 36 sampai No. 42.
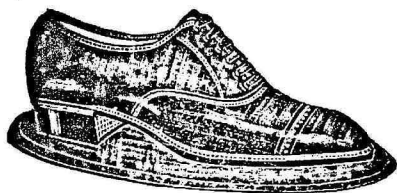
TOKO INDONESIA

Pasar Senen 114 — Weltevreden

43

LEDIKANTENMAKERIJ

„M. RESOREDJO"

Gang Tengah 43 Salemba Weltevreden Telf. No. 534 Mr.-Cornelis

Membikin roepa-roepa tempat tidoer besi dan djoega membikin kasoer.

HARGA PANTES — BOEATAN BAGOES

36

Toko Paris Bazar

Pasar Baroe 32 Telf. 2230 Bandoeng

Sedia tjita-tjita Paris etc.

— SEMOEA BAROE —

dan

71 Lot-lot dari loterij besar.

RADIO-TOESTELLEN

Menerima pesenan: boeat bikin perkakas Radio dari roepa-roepa tingkatan (2 — 3 dan 4 lampoe).

Roepa-roepa Radio-onderdeel boeat bikin toestel, keloearan dari fabriek jang ternama.

Matjam-matjam boekoe (bahasa asing) tentang hal ichwalnja Radio-toestellen.

Keterangan lebih djaoeh, toelislah pada:

MOHAMMED DAMIRIE
Petodjo Minatoe No. 41
Weltevreden.

74

ADRES JANG TERKENAL!

GROOT BATIKS MAGAZIJN

„H. MOEHAMAD ALI"

PEKALONGAN (JAVA)

PERSEDIA'AN TJOEKOEP:

Haloes, Menengah dan Kasar
Kain pandjang.
Selendang.
Saroeng.
Kompong.

HOTEL SEMARANG

KEMAJORAN No. 2 — TELEFOON 1668
WELTEVREDEN.

Deket di Station Kemajoran, tentoe sekali menjenangken pada tetamoe jang hendak brangkat dengan kapal di Tandjong-Priok dan dengan naek kreta api di lain tempat.

HOTEL SEMARANG
bertempat di centrum kotta. 54

M. JACOB

Gang Lerai 24 — Weltevreden.

Mendjoeal roepa-roepa obat Indonesia seperti:

Gadoeng Madoe Colisom per flesch ...... f 1.50
Sagio obat gigi jang mandjoer per flesch ...... „ 0.50
Minjak Wadja obat sakit kepala dan gosok per fl. „ 0.50
Salnaunain tjoetji toeboeh d.l.l. per flesch ...... „ 0.75
Alhajat obat Batoek per fl. „2.25

Pesenan di kirim dengan rembours.

35

DITJARI DENGAN LEKAS.

Seorang DIRECTEUR seorang ADMINISTRATEUR dan seorang KASSIER boeat lantas bekerdja atas satoe peroesahan dagang Boemipoetera Indonesia, terdiri dalam tahoen 1927 di kota Bandoeng bermodal f 3000.—. Moedal ini peroesahan berdiri boekoe-boekoenja di oeroes oleh Accountant dan berdjalan teroes dalam kemadjoean.

Sipenglamar haroes orang bangsa Indonesia dan soeka mendjadi COMPAGNON serta stort modal bagai Directeur f 3000.— bagai Administrateur f 2000.— dan bagai Kassier f 1000.—.

Hal jang terseboet dikahendaki, berhoeboeng di ini tempo ada djalan baik sekali kalau peroesahan itoe bisa di besarkan.

Soerat soerat lamaran boleh di alamatkan pada Administrateur S. Ch. ini dengan diboeboeh tanda R. M. & R. S.

78

Dokter Soekiman

PAKOENINGRATAN
DJOKJAKARTA

25

Dr. Notonindito & Co.

Accountants

Memegang oeroesan Padjeg, Boekoe dagang dan segala oeroesan Dagang.

Belikan dan sewakan Toko dan Roemah tinggal. Abonnementen diterima di seloeroeh Indonesia.

Hoofdkantoor Pekalongan

Ditjari Agenten provincie Basis 25 — 30%.

19

KLEERMAKER

M. OEMBRI

Kanomanweg No. 37 — Bandoeng

Trima segala pakerdjaän djait. Rapih, bagoes dan tjepet. Segala pakerdjaän menjenangken langganan. Pekerdjaän ditanggoeng baik. Saksikenlah!!

Memoedjiken dengan hormat,

3 **M. OEMBRI**

HOTEL PENSION KEMAJORAN

Kemajoran 7 Weltevreden Telf. 3950 WI.

Pengoeroes:
Persatoean Moehammadijah Batavia

TARIEF:

zonder makan:
1 orang sehari semalam moelai f 1.—, f 2.50
dengan makan:
1 orang sehari semalam moelai f 2.50, f 4.50

Djoega sedia kamar boelanan, dengan atau zonder makan. 55

HOTEL „MATARAM".

Molenvliet Oost 75, Telf. No. 879 Btv. Batavia.

Satoe HOTEL Boemipoetra jang diatoer setjara modern. Tempatnja ada ditengah (centrum) kotta.

Silahkan dateng, tentoe menjenangken pada tamoe!

41 PENGOEROES.

Bibliotheek Nasional!

Mendjadilah anggauta dari kita poenja perkoempoelan **„POESTAKA KITA"** Bermaksoed mengadaken pembatjaan tentang ILMOE SOCIAAL (Economie, Sociologie, Hoekoem keradjaan d.l.l.)

Didirikan oentoek sekalian bangsa Indonesia dari kota Mr.-Cornelis dan Betawi.

Contributie f 1.— tiap-tiap boelan (f 0.50 goena kaoem peladjar).

Pengoeroes boeat samentara:
Mr. Soenarjo
Pintoe Ketjil 46 Batavia.

Bouw- en Teekenbureau „SOENDJOTO"

BOEBOETAN 4 — SOERABAIA

Bisa memboeatkan Gambar-gambar roemah Requesten dan Begrootingen.

13

KLEERMAKER

ABDUL MANAF

Passar Tanah-Abang 92 Weltevreden

Pekerdjaän boeat menjenangkan hati Langganan

9

R. HASAN bin R. M. SALEH

Ivoorhandel en Ivoorwerk en Boekhandel

PASSARSTRAAT 16 ILIR — PALEMBANG

Agent:
Volkslectuur Balai Poestaka, Weltevreden.

48

Transport-Onderneming „MANGKOE" (T. O. M.)

Struiswijkstraat 1 Salemba Weltevreden
Telefoon No. 32 M. C.

HET ADRES VOOR:

Verhuizingen, Inpakken van Meubels, Kristal en Glaswerk, Vervoeren en Verzenden van goederen naar alle plaatsen der wereld. Ook bewaren van goederen. Geroutineerde emballeur, transporteur en expediteur.

Beleefd aanbevelend,
De Eigenaar,
R. MANGKOEATMODJO
WELTEVREDEN

12

HOTEL MERDIKA

PEDJAMBON No. 32 DEKET STATION GAMBIR WELTEVREDEN

SERTA TARIEF DI RENDAHKEN:

Boeat 1 orang sahari semalem zonder makan moelai f 1.25 samp. f 2.—
„ 2 „ „ „ „ „ „ „ 2.25 „ „ 3.—
„ 1 „ „ „ dengan makan „ „ 2.50 „ „ 3.50
„ 2 „ „ „ „ „ „ „ 4.50 „ „ 5.50

dan memakai Waterleiding atoeran rapih serta bersih.

Kami menoenggoe dengan hormat,
Eigenaar, SASTRODIWIRJO

72

Pemberian tahoean.

Publiek Soekaboemi dibri taoe dengan hormat, bahwa:

„Tjikiraij" itoe ada Autoverhuurderij jang sediaken auto-auto jang masih baroe dengan chauffeurnja jang boleh dipertjaja.

„Tjikiraij" selamanja bersedia boekoe-boekoe jang rame dalem bahasa Soenda, Melajoe dan Europa.

„Tjikiraij" dapet mengerdjaken segala oeroesan drukwerken jang tjepet dan bagoes.

„Tjikiraij" oemoemnja ada satoe adres jang paling moerah dari segala apa jang terseboet diatas, lantaran mana kita persilahken sekalian Toean-toean aken menjaksikanja.

Memoedjiken dengan hormat

MOEHAMAD JOESOEF

Genees- Heel- en Verloskundige
SPECIALIST ZIELS- EN ZENUWZIEKTEN.

Goenoengsari No. 72 — Telefoon 4015 WI.
Sebelah sekola Blanda No. 7.

Djam bitjara: 7—9 pagi / 5—6 sore

65

INDONESISCH TABAK INDUSTRIE
MENTJARI
FILIAAL-HOUDERS

Boewat di kota-kota seloeroeh Indonesia hanja Indonesier jang giat bekerdja (inergiek) serta tjaakep boewat kemadjoewan tanah aernja dan bisa stort waarborgsom f 500.—

NOMMER 7. 15 OCTOBER 1928. TAHOEN KA I.

PERSATOEAN INDONESIA

Soerat chabar setengah boelanan tersedia oentoek menjokong pergerakan Nasional Indonesia.

Drukkerij KENANGA Weltevreden. PENERBIT: H. B. PARTAI NASIONAL INDONESIA.

LEMBARAN KE 2

DARI HAL ERFPACHT.

(Samboengan P. I. No. 6).

Domeinverklaring itoe, sebagaimana kita telah oeraikan diatas oentoek Djawa dan Madoera teroetaman termoeat didalam *Agrarisch besluit* dan kemoedian menoeroet ordonnantie dari tahoen 1875 azas ini dilakoekan djoega oentoek „buitengewesten". Oentoek *Soematra* itoe hal ditetapkan poela didalam Stbl. 1874-94, oentoek *Menado* didalam Stbl. 1877-55 dan oentoek *Borneo Timoer* dan *Selatan* didalam Stbl. 1888-58.

Kita ta'akan mengoeraikan tentang perbedaan antara domeinverklaring *oemoem* dan domeinverklaring *teristimewa* menoeroet tiga Stbl.-Stbl. tadi.

Tjoekoeplah kita menerangkan sekali lagi, jang hak-hak ra'jat menoeroet *perkataan-perkataan* didalam oendang-oendang itoe dengan tetap akan diperlindoengi.

Akan tetapi perkataan wet tadi didalam praktijk djoega *tinggal perkataan* sadja. Politiek jang dilakoekan teroetama didalam pemberian erfpacht dengan memakai azas domeinverklaring itoe makin lama makin mendesak hak-hak ra'jat diatas tanahnja sendiri.

Diantara hak-hak ra'jat diatas tanah selain hak *milik*, jang paling penting sekali ialah *beschikkingsrecht*".

Apakah artinja beschikkingsrecht ini? [illegible]oe ini jang ditanah *Minangkabau* dinamakan *hak-Oelajat* bermaksoed bahwa gampong di Atjeh, familie atau negeri di Minangkabau, taranak (familie) dan paksaan (district) di Menado, marga di Palembang, desa di tanah Djawa d.l.l soesoenan adat kita itoe, ada mempoenjai hak pengaroeh atas tanah-tanah jang telah ditanami, dan djoega atas tanah kasar (rimba d.sb.) disekoelilingnja jang beloem ditanami

Orang pendoedoek gampong, marga, taranak d.s.b ada hak di atas tanah kasar oentoek memboeka tanah atau mentjahari hasil boemi didalam daerah jang terseboet dengan sesoekanja, sedang lain orang didalam ini hal haroes minta izin dahoeloe dari gampong d.s.b. dengan pembajaran sebagai pengakoean kekoewasaan „rechtsgemeenschap" itoe (boengo tanah, boengo kajoe d.l.l di tanah Minangkabau).

Djika hak ra'jat ini jang ditanah Soematra masih koewat sekali, tetap diindahkan, maka ternjata djoega, bahwa domeinverklaring itoe tidak begitoe berbahaja oentoek ra'jat. Hanja didalam daerah, jang sama sekali (lantaran djaoehnja) tidak masoek didalam pengaroeh desa d.s.b. mitsalnja dipoentjak goenoeng-goenoeng jang tinggi-tinggi itoe (niemandsgrond) disitoelah tanah dapat diberi kepada onderneming dengan hak erfpacht.

Akan tetapi bagaimanakah praktijknja?

Beberapa bidang tanah hoetan di Soematra, Borneo dan Celebes jang masoek didalam daerah hak ra'jat itoe diberi dengan sewenang-wenang kepada onderneming particulier. Protest-protest dari fihak ra'jat tinggal sia-sia sahadja, dan dianggap sebagai *„aanranding van het gezag"* (pengantjaman pada kekoeasaan negeri).

Hak ra'jat jang tidak terlihat dengan njata, seperti hak milik itoe, dianggap sebagai *„nonsens"* sahadja, teroetama *„beschikkingsrecht"* itoe tadi disamakan dengan *„impian"* belaka, jang sama sekali tidak terboekti. Pemboekaan tanah oleh ra'jat menoeroet hoekoem adat (tidak menoeroet oendang-oendang tentang ontginning) mendapat tjap *„clandestine ontginning"*, jang bisa dikenakan hoekoeman!

Bagaimana berbahaja politiek s demikian itoe telah terboekti ditanah *Minangkabau!*

Bagaimana kita telah mengetahoei maka pembrontakan „koemoenis" jang telah terdjadi ada heibat sekali ditanah Minangkabau. Soeatoe koemisi didirikan pada tanggal 13 Februari 1927 boeat menjelidiki tentang sebab sebabnja pembrontakan itoe. Didalam rapport jang telah dikeloerkan (*rapport Sumatra's Westkust)* oleh koemisi tadi, diterangkanlah bahwa ra'jat Minangkabau sekali-kali tidak soeka melepaskan *hak Oelajatnja*, beschikkingsrecht itoe tadi.

Hak Oelajat ini sangat bertentangan dengan politiek menoeroet domeinverklaring itoe, *boschreserve* telah dibikin oleh pemerentah dan *erfpacht* telah diberikan olehnja dengan tidak memperhatikan hak-hak ra'jat dengan semoestinja. Maka ini hal antara lain mendjadi sebab, mengapa pembrontakan „koeminis" itoe ada begitoe heibat dan berbahaja kekoewasaan negeri Blanda di tanah djadjahan ini.

Dengan keterangan jang terseboet diatas, maka kita melihat jang seringkali pemerintah itoe memakai domeinverklaring ini sebagai soeatoe perkara *„publiekrechtelijk"* didalam mana pemerintah menganggap ia bisa memakai kekoewasaan keradjaan, memakai *„gezag"!* (lihatlah peratoeran tentang clandestine ontginning: tentang politiek terhadap kepada protest-protest ra'jat tadi, jang diseboetkan: aanranding van het gezag).

Akan tetapi sebagaimana kita telah mengetahoei maka domeinverklaring itoe sesoenggoehnja terambil dari hak kepoenjaan dari radja, jang menoeroet pendapatan Blanda (dan Raffles) ada berdasar *„privaatrechtelijk"*, artinja kepoenjaan radja dan kemoedian kepoenjaan pemerintah Blanda dengan itoe dapat disamakan dengan kepoenjaan orang particulier belaka.

Didalam soerat dari gouvernements-secretaris dari 3 Juni 1923 maka ditetapkan djoega (oentoek negeri seloear tanah Djawa dan Madoera) jang pemerintah itoe mendjadi *„eigenaar"* soenggoeh-soenggoeh *menoeroet burgerlijk wetboek* diatas tanah domein itoe, dan ra'jat tiada mempoenjai *hak* soeatoepoen, ra'jat didalam hal pemberian erfpacht d.l.l. hanja boleh didengar lantaran barangkali mempoenjai *„belangan"*, mempoenjai *keperloean* sadja! Lebih djaoeh maka didalam bijbl. 11360 (keterangan dari Stbl. 1927-341 jang nanti akan dibitjarakan) diterangkan djoega, bahwa ra'jat bisa melanggar atoeran tentang perdjagaan atas kepoenjaan orang particulier ialah art. 362 dan selandjoetnja (fatsal tentang *mentjoeri)* atau art. 406 dan selandjoetnja (fatsal tentang *meroesak* kepoenjaan orang lain) dari wetboek van strafrecht, apabila ra'jat berani masoek didalam domein goepermen itoe oentoek mentjahari hasil boemi atau memboeka tanah!!

Dengan doea-doea moeka itoe tadi (publiekrechtelijk dan privaatrechtelijk) hal mana bertentangan keras dengan azas-azas dari hoekoem Blanda sendiri- maka kita ta'dapat mengerti, manakah perlindoengan oentoek ra'jat Indonesia itoe, jang menoeroet *Agrarische Wet* dari 1870 dengan pasti ditentoekan.

Menoeroet Stbl. 1916-420 beschikkingsrecht di Palembang separo diakoe oentoek pentjarian kajoe goena pendoedoek marga, akan tetapi didalam Stbl. 1925-353 (oentoek Lampong, Palembang dan Bengkoeloe) daerah „beschikkingsrecht" itoe dapat di batasbatasi oleh *resident sendiri*, dan (inilah anehnja) perceel-peceel *erfpacht* dan *boschreserve* diketjoealikan!

Tjoekoeplah boekti-boekti kita, jang domeinverklaring itoe, ta'bisa dibenarkan sama sekali, karena bertentangan keras dengan *hoekoem adat kita* dengan *perasaan pengadilan* kita, dengan *democratie* „dan last not least" dengan *azas hoekoem Blanda* sendiri!

Dengan pengetahoean ini, maka teranglah djoega bahwa pemberian erfpacht itoe djoega tidak dapat dibenarkan, oleh karena pemberian erfpacht „berdiri dan djatoeh" dengan domeinverklaring itoe!

Erfpacht.

Atoeran erfpacht ada termoeat teroetama didalam *Agrarische Wet*, jang menentoekan bahwa pemerintah *haroes memberi tanah* lantaran erfpacht dengan tempo selama-lamanja. *75 tahoen*. Dengan fatsal ini maka kapitaal particulier dapat kesempatan dengan sepenoeh-penoehnja oentoek mentjahari keoentoengan di Indonesia sini.

Thorbecke ta'oesah chawatir jang onrecht jang dilakoekan dengan „cultuurstelsel" itoe, sekarang dilakoekan poela oentoek kapitaal particulier. Sebab tidakkah ra'jat Indonesia

G. G. Hindia-Belanda: „Telah kami perintahkan dengan tentoe-tetap (positieve opdracht) akan lekas membenarkan kesalahan dan kekeliroean, jang telah diperboeatnja (berhoeboeng dengan pemberian erfpacht di Ranau) itoe".
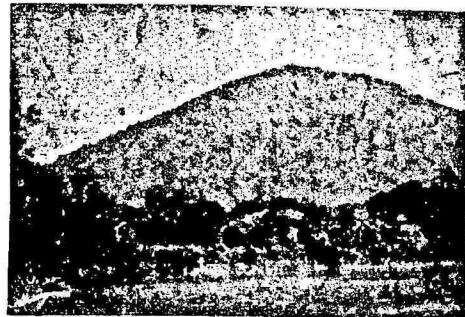
Di atas inilah gambarnja Goenoeng Seminoeng di tepi Danau Ranau (dairah Pelembang), jang di lengkèh-lengkèhnja ada tanah-tanah diberikan dengan erfpacht kepada Sumatra Landsyndicaat, tetapi bertahoen-tahoen lebih doeloe tanah-tanah jang terseboet itoe soedah diboeka dan didjadikan keboen-keboen tanaman oleh Ra'jat. Dengan begitoe, maka Goenoeng Seminoeng mendjadi reboetan antara Ra'jat Nasionaal Indonesia dengan Kapitaal Asing.

Karena perintah G. G. jang tentoe dan tetap itoe, moedah-moedahanlah Goenoeng Seminoeng tetap mendjadi hak-milik Ra'jat Nasionaal kita!

Hidoeplah Ra'jat Ranau — Hidoeplah Ra'jat Indonesia! Cliché *Fadjar Asia.*

Sebagian daripada sebidang Keboen Ra'jat Ranau

Di atas inilah gambar sebahagian sebidang Keboen Ra'jat di lengkèh Goenoeng Seminoeng, jang ditaroh batas paal besi oleh Sumatra Landsyndicaat, karena keboen itoe termasoek dalam tanah jang diberikan dengan erfpacht kepadanja. Gambar jang tangannja menoedjoekkan djari kepada paal besi itoe, ialah gambarnja Toean Ahmad Rafa'i, oetoesan Ra'jat Ranau, jang telah mengadap audiëntie di hadapan G. G. dengan penghantaran Toean Hadji O. S. Tjokroaminoto.

Karena perintah G. G. jang terseboet, moedah-moedahan paal besi tadi sigeralah hendaknja ditjaboet dari keboen Ra'jat Nasionaal itoe! Cliché *Fadjar Asia.*

DJATOEHNJA KERADJAAN MERINA.

Ichtisar dari proefschriftnja Dr. M. Nazif.

Samboengan P. I. No. 6.

4)

Akan tetapi keradjaan ini tidak berpengaroeh sampai di tanah Fort-Danphin tadi. Dari sebab itoe menoeroet hoekoem International koeno occupatie tadi dapat diakoe sjah. Tanah Fort-Danphin dianggap sebagai soeatoe daerah jang ta'mempoenjai kepala (heerloos gebied), djoega diakoe sjah boeat pokok hak pemerintah. Bagaimana djoega keradjaan Portugal tidak memprotest waktoe keradjaan Prantjis (Compagnie de l'Orient) mendirikan kekoeasaan ditanah Fort-Danphin, sehingga dapat ditentoekan, bahwa Portugal melepaskan haknja atas Madagaskar itoe.

Tentang besarnja daerah maka kita berpendapatan bahwa boekan seloeroeh Madagaskar, akan tetapi hanja Fort-Danphin dan kemoedian Sainte-Marie dan tempat-tempat kedoedoekan lain, jang masoek didalam hak kekoeasaan Prantjis itoe. Kita haroes memikir djoega bahwa ditengah-tengahnja Madagaskar itoe adalah soeatoe keradjaan (Merina) jang souverein (merdeka), kepoenjaan didalam pekerdjaannja. Maka dengan sigera ia diganti oleh *Etienne de Flacourt*, jang mendjalankan „poelitiek perkosaan". Dengan adanja ini sikap, maka itoe kolonie tidak bisa madjoe sama sekali, sehingga octrooi-nja Compagnie de l'Orient sehabisnja 10 tahoen ta' dapat dipandjangkan lagi. Kemoedian compagnie baroe didirikan, akan tetapi ini tidak lama lagi djatoeh djoega.

Soeatoe pertjobaan jang amat berarti, ialah pertjobaan jang dilakoekan oleh minister *Colbert*, dibawah pemerintahannja radja *Louis XIV*. Menoeroet tjonto Belanda maka didirikanlah olehnja soeatoe *„Compagnie des Indes Orientales"* („Oost Indische Compagnie"). Compagnie ini mendapat kekoeasaan, maka tempat-tempat kedoedoekan di Madagaskar dikembalikan lagi ditangannja radja Prantjis sendiri. Sekarang radja sendiri jang mendjalankan hak-haknja di Madagaskar itoe. *De la Haye* diangkat sebagai gouverneur.

Ia dengan keras meminta dari kepala-kepala negeri di daerahnja segala roepa kehormatan, dan djika tidak ditoeroeti olehnja, maka dikirimlah dengan sigera soldadoe-soldadoe goena memaksanja.

Akan tetapi sekalian expeditie itoe sia-sialah adanja, sampai orang Prantjis sendiri jang ada di Fort-Danphin pada 25 December 1672 diboenoeh dengan seanteronja oleh anak negeri itoe. Semendiak itoe dipoelau

telah dapat perlindoengan dengan „sepe-noeh-penoehnja?" .

Hak erfpacht teratoer dengan loewas didalam *Agrarisch besluit* goena Djawa dan Madoera dan di dalam l.l. oendang-oendang goena tanah „buitengewesten".

Erfpacht itoe dianggap begitoe penting boeat „kemadjoean ra'jat „sehingga soeltan-soeltan (zelfbestuurders) djoega diberi hak boeat mengasih tanah-tanah dengan erfpacht kepada onderneming particulier.

Lebih djaoeh kita perloe memperringatkan, bahwa menoeroet Stbl. 1927-341 di tanah seloear Djawa dan Madoera (dengan ketrangan didalam bijbl. 11360 jang terseboet) *kepala-kepala* gewest ada hak boeat *menjediakan (reserveeren)* tanah-tanah goena erfpacht ialah a. tanah-tanah jang dimana dahoeloe soedah ada erfpacht, dan kemoedian kontrakt erfpacht itoe habis, dan b. tanah-tanah, jang sepandjang pendapatan *kepada gewest sendiri*(!) menoeroet azas azasnja pamerintah dianggap baik boeat diberikan lantaran erfpacht!.........

Maka sekali-kali tida mengherankan, mengapa fihak kapitaal itoe semendjak 1870 di tanah Indonesia dapat mendjadi begitoe koewat pengaroehnja.

Dan djoega sekali-kalipoen tidak mengherankan mengapa ra'jat makin lama makin terlantar hidoepnja.

Onderneming-onderneming téh, karet d.l.l. makin lama makin bertambah dan begitoe djoega bank-bank jang memindjamkan modal kepada onderneming-onderneming itoe atau mengoeroes onderneming-onderneming sendiri (H. V. A.).

Teroetama G. G. *van Heutz* jang „memboeka" beberapa bagian dari tanah seloear Djawa dan Madoera dengan expeditie² itoe, ada soeatoe pertolongan jang besar sekali oentoek fihak kapitaal!

Menoeroet oendang-oendang erfpacht, maka boekan sadja „onderdaan Belanda" ada hak boeat minta erfpacht kepada pemerintah, akan tetapi djoega kapitaal asing, dapat kesempatan oentoek memperoesahakan tanah erfpacht dengan sepenoeh-penoehnja, sehingga pada saat ini menoeroet keterangan *Bruineman*, wakil dari fihak kapitaal di volksraad, oeang jang masoek didalam onderneming-onderneming erfpacht itoe ada asal dari negeri *Inggeris, Amerika, Djeman, Prantjis, België, Italië Noor, Zweden, dan Djepang.*

Maka dari itoe *Bruineman* tadi, waktoe perkara habisnja kontrakt-kontrakt itoe dibitjarakan di Volksraad, waktoe ia membantah *mosie-Stokvis*, jang bermaksoed soepaja soeatoe komisie diadakan oleh pemerintah oentoek mempeladjari itoe hal, *Bruineman* tadi telah berani menerangkan, bahwa ini perkara ada soeatoe *perkara imperiaal. „Imperiaale zaak".*

Perkara imperiaal, apakah maksoednja?

Ta'lain melainkan, bahwa perkara erfpacht itoe ada soeatoe perkara, jang hanja dapat dioeroes- di negeri Belanda sendiri, lantaran mengandoeng *keperloean-keperloean* internasional; bahwa *keperloean kita* ada soeatoe *perkara ketjil*, soeatoe *bijzaak* sahadja... ....

Tereaknja ra'jat Indonesia lantaran kekoerangan tanah, lantaran dimana-mana tempat telah dierfpachtkan, lantaran hanja sedikit bagian dari perceel-perceel erfpacht sadja jang dipakai oleh onderneming² ¹) lantaran hak-haknja terlanggar dengan sewenang-wenang, semoea keberatan dari ra'jat Indonesia itoe dianggap sebagai soeatoe *perkara ketjil* sadja...........

Maka kita sekarang ta'heran sama sekali bahwa minister djadjahan djoega telah mengatakan jang selainnja perkara *erfpacht*, itoe *concessie minjak, poenale sanctie* d.l.l. atoeran² jang bertentangan dengan keselamatan ra'jat itoe *imperiale zaken adanja*.

Kita chawatir, bahwa *kolonie Indonesia, ra'jat Indonesia*, jang sekarang ada didalam genggaman kapitaal international itoe djoega mendjadi soeatoe imperiale zaak....... djika ra'jat Indonesia tidak koewat mentjegah maksoed ini!

Sebeloem atoeran *erfpacht, poenale sanctie* d.l.l. itoe, hilang sama sekali, maka ra'jat kita akan selaloe hidoep didalam kesengsaraan sahadja. Keperloean fihak kapitaal, boekan keperloean kita. *Rezeki fihak kapitaal berarti kemelaratan ra'jat Indonesia!* !²)

Dengan kejakinan ini, tiap-tiap nasionalis Indonesia sedjati haroes berdaja-oepaja dengan sekoeat-koeatnja agar soepaja pemberian erfpacht itoe dengan lekas diberentikan!

———

Sn.

¹) Batjalah. Mededeelingen van het cen-

PENGHIDOEPAN DIKAMPOENG.

Setelah membatja karangan soedara P... dawa di P.I. No. 6 lembaran 2 jang be... limat „Koperasi Nasional", terasalah d... saja, boeat mengoeraikan penghidoepan ... didalam kampoeng, soepaja soedara-soe... jang ingin mendjoendjoeng deradjat b... sanja mendapat alasan lebih penting, boeat mendirikan perserikatan-perserikatan koperasi kampoeng, seperti dimaksoed oleh soedara Pendawa.

Djika kita maoe memboeka mata kita, tertampaklah kepada kita keadaän-keadaän jang soenggoeh tidak boleh didiamkan. Kebanjakan pendoedoek dikota-kota besar terdapatlah sebagian besar kaoem pekerdja jang mendapat oepah dari madjikannja biar boelanan maoepoen minggoean. Dan sebagian besar dari kaoem pekerdja itoe mendapat oepah terlebih dahoeloe (vooruit betaald). Sekarang bagaimanakah kaoem pekerdja itoe menggoenakan nafkahnja, jang ia dapat dengan membanting toelang dan mandi keringat? Kebanjakan diantara kita pintar menerimanja nafkah itoe, akan tetapi tiada dapat memboeangnja. Artinja rata-rata kaoem pekerdja itoe menggoenakannja oeang oentoek keperloean hidoep lebih dari menerimanja. Soenggoeh gandjil keadaän ini. Boleh djadi mereka itoe tidak mengetahoei lebih dahoeloe, bahwa mereka akan mengeloearkan oeang lebih dari jang diterimanja. Apa sebab? Karena mereka itoe kebanjakan membelinja keboetoehan hidoep tidak dengan kontan, akan tetapi dengan menghoetang.

Inilah soeatoe penjakit jang sebetoelnja membahajakan. Beloemlah begitoe berbahaja djika orang sebeloemnja mengetahoei harga barang jang orang ambil dengan hoetang itoe, dan menghitoeng apakah hoetangnja tidak melebihi batas.

Sekarang begaimana tjara-tjaranja kita menghoetang barang-barang keperloean sehari-hari dari waroeng-waroeng dikampoeng? Inilah soeatoe keadaän jang terlebih dahoeloe haroes diperbaiki. Dikampoeng-kampoeng hampir semoea kaoem perempoean jang berhoeboengan dengan toekang waroeng, kaoem lelaki ada ditempat pekerdjaännja. Kaoem perempoean itoe tidak pandai membatja dan menoelis. Djika ia perloe memakai barang, pergilah ia kewaroeng langganannja. Harga pengambilan barang itoe ditoelis oleh toekang waroeng didalam seboeah boekoe, tidak dengan angka Room atau Arab, hanja dengan tjaranja sendiri, oempamanja ƒ 0.10 ditoelisnja tanda O, ƒ 1. — [illegible] dan 1.L Dis... haroes diketahoei, bahwa boekoe itoe selamanja dipegang oleh toekang waroeng. Kita tidak akan heran djika harga barang itoe lebih mahal sebab dihoetangnja. Akan tetapi disini kemahalan harga itoe ditambah poela, karena toekang waroeng itoe dengan tidak diketahoei oleh jang menghoetang, soeka merobah tanda O mendjadi Ø. Satoe tanda jang dioebah itoe berarti hoetangnja naik ƒ 0.90.

Dengan keterangan jang pendek ini, soekalah soedara-soedara bekerdja boeat mendirikan perserikatan koperasi dikampoeng-kampoeng. Soenggoeh bergoena adanja koperasi itoe, asal sadja djalannja menetapi toedjoeannja. Karena tidak semoea koperasi dikota Jacatra jang telah ada berdjalan seloeroesnja. Ada djoega koperasi jang pengoeroesnja tidak maoe poesing, hingga koperasi itoe tidak oesah menjediakan barang-barang oentoek keperloean anggauta-anggautanja, melainkan anggauta-anggauta itoe mengambil barang-barang dari waroeng djoega dengan memberikan soerat bon jang soedah diboeboehi tanda-tangan oleh pengoeroes koperasi tadi. Koperasi semat jam ini tidak bergoena sama sekali. Dari itoe siapa jang maoe mendirikan koperasi, djangan sampai menjimpang dari azasnja.

B.

PENGAROEH PEROESAHAAN ASING DALAM SOESOENAN PERGAOELAN HIDOEP ANAK NEGERI INDONESIA.

(Praeadvies dari Mr. Singgih kepada congres P. P. P .K. I.).

Samboengan P. I. No. 6.

6. Goela merintangi kemadjoean.

Kita haroes ingat djoega, bahwa lantaran atoeran „driejaarlijksche wisseling" jang telah oemoem di djalankan, selama moesim panas (kering) atau dalam sebagian besar dari moesim itoe, $^2/_3$ dari tanah-tanah jang masih mendapat air (misalnja dari soengei, kanaal, wadoek d.l.l.) di masoekkan dalam bilangan peroesahaan pabrik. Tiap-tiap tiga tahoen, jaitoe dalam tempo 15 boelan, tanah-tanah terseboet di oesahakan oleh orang lain (pabrik), djadi tidak bagai keperloean peroesahaan kaoem tani sendiri. Keadaan jang demikian itoe tentoe ta' bisa menambah ke- ... Soerabaja, dalam soerat *Koloniale Studiën* dari boelan Februari 1928, jang berkepala: „Een moeilijk maar belangrijk vraagstuk". (Soal jang soekar akan tetapi penting).

Dari toelisan terseboet kami menoetip jang seperti berikoet. (Dalam bahasa Indonesia kira-kira begini):

„Itoe hak tanah jang di seboet orang *communaal bezit met wisselende aandeelen* (hak tanah dari desa-desa atau golongan-golongan, jang mana pendoedoeknja berganti-ganti mempoenjai hak oentoek memakai tanah dari desa tadi) sekarang masih ada, teristimewa di daerah Sidoardjo. Itoe keadaan dari zaman doeloe sekarang masih bisa tetap, tidak seperti di tempat-tempat lainnja, oleh karena pabrik-pabrik goela tiap-tiap tahoen menjewa itoe sawah-sawah dari DESA (djadi tidak dari pendoedoeknja masing-masing), jaitoe dengan daja pembajaran *premie* kepada loerah (kepala) dari desa tadi. Dari sebab pabrik-pabrik haroes toendoek kepada atoeran „driejaarlijksche wisseling" terseboet, maka mereka tentoe sadja tiap-tiap tahoen ganti menjewa bagian jang lain dari sawah-sawah desa itoe, sedang sawah-sawah jang telah di pakainja di tinggalkan, sesoedah tanda-tanda (batas) di rombak semoeanja. Lantaran keadaan jang demikian itoe, tanah kepoenjaan kaoem tani ta' bisa lain tentoe terpisah-pisah di beberapa tempat, paling sedikit tiga tempat (glebagan). Hak tanah jang seroepa itoe ialah jang mengoerangkan „perasaan merdeka" bagai kaoem tani, sedang sebaliknja kebanjakan kali membesarkan kekoeasaan loerah desa.

„Sepandjang pendapatan saja, di sesoeatoe tempat jang mana masih ada keadaan seperti terseboet, dan apa lagi jang mana practisch tidak ada tegalan sebidangpoen, peroesahaan tanah anak priboemi sedikit sekali pengharapannja akan bisa madjoe.

„Kaoem tani semata-mata tergenggam di dalam *vruchtwisselingssysteem* (tjara menanam tanaman jang berdjenis-djenis), tjara jang mana kaoem tani tidak bisa meninggalkan. Di sitoe adalah soeatoe tjara bekerdja seroepa *drieslagstelsel* dengan apa jang berhoeboengan kepadanja, ialah jang di seboet orang „Flurzwang". Itoe systeem tidak memberi kesempatan boeat perobahan-perobahan jang penting. Kaoem tani tidak akan menanam tanaman jang meskipoen memberi oentoeng, akan tetapi masih haroes ada di sawah (beloem masak) pada waktoe sawah di bagi-bagi (misalnja tembakau dari boelan Augustus sampai Januari, djikalau sawah di bagi-bagi pada tanggal 1 October). Kaoem tani tidak akan menanam tanaman, jang lamanja satoe tahoen haroes masih toemboeh di sawah; ia bisa menanam itoe tanaman, djikalau tempo menanam sama dengan waktoe pembagian sawah-sawah (misalnja ketela cassave dari boelan April sampai Januari, di dalam boelan jang mana harganja terlaloe tinggi).

„Atoeran, jang tidak lekas berfaëdah, tidak akan bisa di djalankan oleh kaoem tani. Begitoelah dienst penjinaran peroesahaan tani (landbouwvoorlichtingsdienst) mendapat hasil lebih besar lantaran mempergoenakan poepoek dari daoen-daoen (groenbemesting). Lantaran poepoek terseboet, tanah bisa mengeloearkan 8 à 10 pikoel gabah, dan sesoedahnja di tanami padi, itoe tanah bisa mengeloearkan 40 pikoel ketela (cassave) sebaoe-baoenja. Ini atoeran — di dalam practijk — *hanja* bisa di djalankan di *keboen atau sawah pantjen* (ambtsvelden), jang hanja boleh di peroesahakan oleh jang mempoenjai selama ia mendjabat salah sesoeatoe pangkat (ambt). Hanja dari sawah-sawah itoelah, oentoeng djatoeh kepada kaoem tani sendiri, tidak kepada siapa jang menggantinja.

„Memang betoel, hasil tanah bisa bertambah banjak lantaran poepoek (bemesting), atau djenis-djenis tanaman (variëteiten) jang lebih baik. *Akan tetapi pabrik-pabrik goela mengadjoekan tanaman padi jang lebih lekas bisa masak, jaitoe dengan tjara membajar premie.*

„Keadaan jang demikian itoe boekanlah soeatoe tjara bekerdja oentoek *memperbaiki*, akan tetapi sebaliknja. Pabrik goela memberi bibit kepada orang tani, dan lantaran itoe kaoem tani hilang kemaoeannja boeat memilih dan memeliharakan bibit sendiri. Hal jang demikian itoe orang bisa lihat a. l. dalam djawaban dari pertanjaan 191 tentang Sidoardjo dari „minder welvaartsonderzoek", jang seperti berikoet: „Oemoemnja pada moesim orang memotong padi, kaoem tani memilih padi jang bagoes sendiri boeat bibit, jang di simpan di dalam loemboeng dan roemahnja", dan lagi: „Dalam peroesahaan padi (padi-cultuur) soedah biasa orang memilih bibit; sebeloemnja padi di potong, jang baik sendiri di ketam dan di ikat, laloe di pisahkan. Di beberapa desa di Sidoardjo ada beberapa orang jang di kerdjakan oentoek me- ... bibit.

„Pertjobaän dengan beberapa djenis padi telah menoendjoekkan djoega, bahwa padi jang banjak sekali di importeer oleh pabrik, ja'ni „klepon", tidak begitoe banjak hasilnja seperti padi jang di tanam oleh anak priboemi di Sidoardjo. Lantaran oesaha kita, maka kaoem tani sekarang telah ada jang mengambil „padi tjina" oentoek di tanam di sawah-sawah dongkellan (jaitoe sawah jang baroe habis ditanami teboe). Boeat tanaman „polowidjo" makin lama makin banjak orang mempergoenakan poepoek „zwavelzure ammoniak", dan di daerah Sidoardjo antara kali Porong dan kali Mas (Sidoardjo-delta) soedah banjak sekali jang menanam kedelé No. 27 (kedelé kretek atau kedelé persi) dari keboen bibit di Bogor, jang bagoes sekali hasilnja.

„Perbaikan penghasilan jang telah ternjata itoe, menoeroet fikiran saja, sesoenggoehnja hanja sedikit harganja, dan meskipoen itoe perbaikan boleh di harap (mogelijk), akan tetapi itoe boekan soeatoe boekti, bahwa pendapatan saja tidak benar.

„Kedjadian perbaikan tadi, jaitoe dalam azasnja, ta'akan bisa toeroet membangoenkan soeatoe middenstand jang koeat, jang bisa menoendjang ra'jat dan maatschappij, dan jang soearanja berfaëdah besar bagi nasib ra'jat.

„Dari sebab hak tanah terseboet tidak boleh di djoeal, maka desa-desa tadi ta' mempoenjai sendjata jang penting, ialah sendjata oentoek memadjoekan ichtiar menjimpan oeang, oentoek mengoempoelkan kapitaal di negeri, jang sebagian besar terdiri dari peroesahaan tanah (agrarisch land). Kalau ada jang menjimpan, teristimewa sekali tentoe bermaksoed boeat keperloean makan (consumptie). Apabila hasil bertambah besar, consumptie poen bertambah banjak djoega, dan productief kapitaal sedikit sekali di koempoelkannja. Apakah keadaan negeri jang demikian itoe, jang mana pendoedoeknja sedikit pengetahoeannja, tidak tjotjok dengan apa jang terkandoeng dalam sjarat Malthus? Teristimewa di negeri-negeri, jang mana pendoedoek lainnja jang tidak bisa mendapat hak tanah, mendjadi koeli di pabrik-pabrik! Di sir[illegible] keadaan jang indah sekali oentoek d[illegible] djari. Menoeroet karangannja di Ko[illegible] Studiën 1927, katja 505, Profess[illegible] Boek berpendapatan, bahwa sjariat terseboet boleh di katakan tjotjok dengan keadaan di segenap poelau Djawa. Apa lagi di desa², jang [illegible]

„Djikalau di desa-desa itoe pergaoelan sociaal-economie tidak robah, maka tambahnja penghasilan tadi (pertama kali) akan mendjadikan tambahnja pendoedoek.

„Boleh djadi itoe tanah-tanah nanti di bagi-bagi mendjadi ketjil-ketjil sekali, atau, apabila desa tidak setoedjoe dengan pembagi itoe (seperti banjak kedjadian di masa ini), akan timboel soeatoe koelistand (pergaoelan koeli) jang besar tetapi miskin, jang ta' mempoenjai pengharapan soeatoe apapoen, ketjoeali kalau dari orang-orang jang mempoenjai tanah di desa-desa itoe ada jang meninggal doenia, maka mereka bisa menggantinja dan mendapat hak itoe. Akan tetapi itoe pengharapan ada sedikit sekali.

„Djadi kekoeatan ra'jat ta' akan madjoe. Maksoed keadaan itoe ja'ni: djoemblah kaoem koeli bertambah besar, sedang oepah tinggal rendah.

„Banjak sekali desa-desa (streken) di poelau Djawa, teristimewa di Soerabaja, jang takdirnja tidak akan bisa toeroet bekerdja oentoek mendjoendjoeng deradjat ra'jat di Djawa, tidak karena kepandaian pendoedoek di sitoe lebih rendah dari pada di lain-lain tempat, akan tetapi dari sebab pergaoelan sociaal-economie di sitoe menghalang-halangi timboelnja middenstand jang besar dan koeat. Di sitoe hampir boleh di katakan hanja ada tempat bagi ambtenaar, loerah dan koeli, jang sebagian mempoenjai hak jang tetap (zeker) pada sedikit tanah, tetapi itoe hak ta'bisa robah kearah kemadjoean (niet voor ontwikkeling vatbaar).

„Madjoenja peroesahaan tanah haroes bersama-sama dengan, dan haroes timboel lantaran kemadjoeanja orang-orang jang lebih mengerti dan berkemaoean (energiek), akan tetapi di sini djoemblah mereka tidak bisa bertambah banjak dan lagi tidak seperti jang semestinja."

(Akan di samboeng).

PEMBERITAHOEAN.

Banjak diantara Toean² abonné jang memberi tahoekan bahwa tidak menerima P.I., pada hal pengiriman P.I. selaloe kami atoer dengan rapih. Bila ada djoega diantara Toean² jang

Gambarnja Kijaji Hadji ACHMAD SANOESI jang berasal dari Karang Tengah jang sekarang diasingkan di kotta Jacatra.

Pembatja barang kali masih ingat, bahwa diantara pertimbangan-pertimbangan pemerintah oentoek mengasingkan beliau, ialah di seboetkan bahwa ia adalah seorang goeroe Agama jang ternama tjakap dan pandai berpidato jang selaloe dapat menarik hati si pendengar.

Awaslah bangsa goeroe² Agama Indonesia, djanganlah sampai mempertoendjoekkan kepandaiannja, sebab hal itoe bisa mendjadi satoe alasan bagi pemerintah oentoek mendjatoehkan besluit perasingan.

CONGRES MADJELIS OELAMA INDONESIA (P. S. I.) KE I.

Bersidang di Kediri moelai 27 sampai 30 September 1928.

Dalam empat kali persidangan tertoetoep ..g dihadliri oleh ± 200 orang poetri dan ..tra jang sama memegang toegangsbewijs ..i beberapa tempat, dan beberapa orang ..i wakil 15 tjabang Madjelis Oelama dan ..tjabang P. S. I. dan 2 bagian Istri, jang ..ibawa soearanja ± 250 Oelama di tanah ..wa dan ± 800 Oelama di Sumatra-Barat ..boela berpoeloeh riboe lid P. S. I. jang ..iri di belakangnja.

Telegrammen jang menoendjoekkan sympathienja pada congres, jalah dari Sarekat Madoera di Soerabaja, Mardi Oetomo Soerabaja dan P.S.I. di Makasser.

Dari kantor Adv. Inlandsche Zaken adalah toean Dr. Pyper dan Hoesein Bamasjroe. Da.. oe ..adlir djoega beberapa Penghoeloe dan Naib-naib dari Solo, Klaten, Kediri d.l.l.

Kjai-kjai dan Oelama-oelama dari beberapa tempat poen banjak djoega, teroetama Aloestad S. Moehammad Moersjidi dari Soerabaja dan Mirza Wali Ahmad Baig dari Djokjakarta.

Dari pihak Hoofdbestuur Partij Sarekat Islam Hindia-Timoer adalah hadlir H.O.S. Tjokroaminoto, A.M. Sangadji, Wondosoedirdjo, Notopoerojo dan K. H. Abdulhalim.

Congres adalah dipimpin oleh K.H. Moehammad Anwaroeddin Voorzitter H B. dan dibantoe oleh K.H. Abdulhalim dan K. Maradja Sajuty Loebis.

Adapoen kepoetoesan-kepoetoesan congres jang perloe kita wartakan jaitoe:

1. Mengesahkan Statuten dan menetapkan pendirian Madjelis Oelama Indonesia tetap mendjadi bahagiannja P.S.I. Indonesia.

2. Tentang soe'al ROEDJOE' dan SIQAQ, congres beloem dapat memoetoeskan, dan akan dipoetoeskan dalam congres loear-biasa jang akan bersidang bersamaan dengan congres P.S.I. kelak boelan December depan ini di Betawi.

   Oleh karenanja, maka Hoofdbestuur M.O.I. mengharap kepada sekalian Oelama-oelama, istimewa tjabang-tjabangnja, soepaja mempeladjari benar-benar akan haknja kaoem istri Islam menoeroet hoekoem sjara' agama Islam, soepaja pertimbangan-pertimbangan itoe ditoelis (schriftelijk) dan dikirimkan kepada Secretaris Hoofdbestuur M.O.I. di Soerabaja boeat dipertimbangkan didalam congres bagi menggampangkan mengambil kepoetoesan. Adapoen pertimbangan-pertimbangan jang diharapkan ini, akan di tjitak beroepa boekoe dan disiarkan kepada oemoem.

3. Tentang tafsir Al-Qur'an Maulvi Moehammad Ali M.A.L.L.B., congres memoetoeskan ta'ada keberatan bahwa tafsir Al-Qur'an terseboet di salin kedalam bahasa Melajoe, jang disalin dan diterbitkan oleh H. O. S. Tjokroaminoto. Hoofdbestuur M.O.I. sanggoep boeat menjelidiki dan ...

4. Tentang hal RIBA', setelah timbang-menimbang sepandjang hoekoem sjara' agama Islam, congres memoetoeskan bahwa riba' itoe baik besar atau ketjil TETAP HARAMNJA. (Hoofdbestuur M.O.I. dan Hoofdbestuur P.S.I. sanggoep mempertahankan pendiriannja dengan alasan-alasan jang koeat, apabila ada jang hendak membantah kepoetoesan terseboet dan dipersilahkan datang membentangkan pendapatannja dan alas-alasannja dalam congres jang akan bersidang di Betawi dalam boelan December depan ini).

5. Tentang soe'al Nasionale Bank jang ditjita-tjitakan oleh P.P.P.K.I. congres sangat menjetoedjoeinja, hanjalah tjara dan peratoerannja lagi mendjadi pertimbangan agar soepaja tiada melanggar pada hoekoem sjara' agama Islam.

   Hal ini t. H.O.S. Tjokroaminoto memadjoekan pertanjaännja soepaja dapat dipoetoeskan dalam congres jang akan bersidang di Betawi dalam boelan December depan, jalah: Djikalau Nasionale Bank itoe modalnja terdapat daripada sedekah atau derma berwoedjoed emas atau perak daripada Ra'jat, kemoedian lantas dipindjamkan kepada Ra'jat dengan memoengoet renten jang seringanringannja, jang renten itoe djoega termasoek goena keperloean Ra'jat choesoesnja, apakah atoeran jang begitoe roepa djoega termasoek hoekoem haram? Keterangan penanja tentang riba' jang diharamkan itoe adalah tiga sjaratnja, jaitoe: 1. jang poenja oewang (kapitalist), 2. jang memindjam, 3. memoengoet rente. Tetapi dalam bank jang dimaoekan ini, ada jang membajar rente tetapi tidak ada jang memakan rente. Sedang orang jang bekerdja di bank itoe hanja sebagai kaoem boeroeh sadja jang tidak termasoek pemakan riba'.

   Tentang soe'al ini Hoofdbestuur dengan senang hati mengarapkan praeadvies daripada segala Oelama boeat dipertimbangkan dalam congres depan ini adanja.

6. Congres memoetoeskan menerbitkan Madjallah boelanan (boekvorm) bahasa Melajoe hoeroef Latyn dan hoeroef Arab jang diberi nama „Oelama Indonesia" jang dikemoedikan sebagai Redactieleden jaitoe K.H. Abdulhalim di Madjalengka dan A. M. Sangadji di Soerabaja.

7. Zetel (kedoedoekan) Hoofdbestuur M.O.I. ditetapkan di Djokjakarta, sedang Hoofdbestuur Madjelis Oelama Indonesia terdiri daripada:

   1. Voorzitter Kjai Hadji Moehammad Anwaroeddin, Rembang.
   2. Plaatsv. Voorzitter Kjai Hadji Abdulhalim, Madjalengka.
   3. Secretaris-Penningm. W. Wondosoedirdjo, Soerabaja.
   4. Commissaris: Kjai Fakih Hasjim, Soerabaja.
   5. Commissaris: Kjai Hadji M. Thahir, Paree.
   10. Commissaris: Kjai Hadji Abdul Madjid, Manindjau (Sumatra-Westkust).
   11. Adviseur Aloestad S.M. Moersjidi, Soerabaja.

Adapoen tentang beberapa soe'al-soe'al jang termaktoeb didalam programma Congres dan tidak dapat dipoetoeskan atau beloem dapat dibitjarakan didalam congres j.l., seperti tanah waqaf oentoek masdjid, hak anak jatim dan lain-lain jang penting-penting bagi pergaoelan hidoep bersama di Indonesia ini, ditoenda akan di habisi kelak dalam congres di Betawi itoe.

WONDOSOEDIRDJO.